

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **1.1 Desain Penelitian**

Desain penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Alasan peneliti memilih pendekatan kualitatif karena pendekatan ini bertujuan untuk mengungkap suatu fenomena sosial yang terjadi secara deskriptif. Menurut Erickson (dalam Anggito dan Setiawan, 2018) penelitian kualitatif digunakan untuk menggambarkan suatu kondisi atau kegiatan secara naratif serta menjelaskan dampak dari kegiatan yang dilaksanakan. Selanjutnya, alasan peneliti menggunakan metode studi kasus karena sesuai dengan tujuan penelitian yaitu memperoleh informasi mendalam terkait perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pelaksanaan layanan kesehatan dan gizi di TK Negeri Pembina Sadang Serang Bandung. Menurut Rahmat (2009) penelitian studi kasus adalah studi eksplorasi yang memiliki batasan masalah, data diambil secara mendalam serta terdiri dari berbagai sumber informasi.

#### **1.2 Partisipan dan Tempat Penelitian**

Partisipan dalam penelitian ini berjumlah tiga orang diantaranya seorang kepala sekolah, seorang guru kelompok B dan satu orang tua siswa kelompok B. Penetapan partisipan tersebut berdasarkan pertimbangan bahwa partisipan mampu memberikan data dan informasi yang lengkap berkenaan dengan fokus penelitian dan aspek-aspek yang akan diungkap melalui penelitian ini, bagaimana pelayanan kesehatan dan gizi anak usia dini melalui penerapan PAUD Holistik Integratif (PAUD HI).

Penelitian ini berlokasi di TK Negeri Pembina Sadang Serang Kota Bandung yang berada di Jalan Sadang Serang No. 11, Sadang Serang, Kec. Coblong, Kota Bandung, Jawa Barat. Peneliti memilih lokasi tersebut karena belum adanya penelitian mengenai layanan kesehatan dan gizi dalam setting PAUD HI khususnya di TK Negeri.

**Tabel 3.2**  
**Partisipan Penelitian**

No.	Partisipan	Deskripsi Partisipan
1.	<b>PS</b>	Kepala sekolah, sudah bekerja selama 2 tahun, berusia 52 tahun, pendidikan terakhir S1 PGPAUD
2.	<b>AY</b>	Guru kelas B, sudah bekerja selama 22 tahun, berusia 51 tahun, pendidikan terakhir S1 PGPAUD
3.	<b>BF</b>	Orang tua siswa kelompok B, seorang ibu rumah tangga, berusia 34 tahun, pendidikan terakhir SMA

### 1.3 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan tahapan kegiatan yang dilakukan secara berurutan mulai tahap perencanaan, pelaksanaan dan membuat laporan penelitian. Langkah-langkah penelitian dengan metode studi kasus yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

#### 1.3.1 Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan merupakan tahap awal sebelum peneliti memasuki lapangan penelitian. Adapun hal-hal yang dipersiapkan oleh peneliti diantaranya :

- a. Melakukan penyusunan rumusan masalah yang akan diteliti.
- b. Mencari referensi atau dasar teori dalam penelitian yang berkaitan dengan layanan kesehatan dan gizi dalam penyelenggaraan PAUD HI.
- c. Memilih lokasi penelitian di TK Negeri Pembina Sadang Serang Kota Bandung dan kemudian mengurus surat perizinan untuk melakukan penelitian.
- d. Melakukan studi pendahuluan dengan melakukan wawancara dan studi dokumentasi kepada pihak sekolah untuk mendapatkan informasi awal mengenai penerapan layanan kesehatan dan gizi dalam penyelenggaraan PAUD HI di TK Negeri Pembina Sadang Serang Kota Bandung.

- e. Membuat pedoman wawancara guna membantu peneliti untuk proses pengambilan data di lapangan agar lebih terarah.

### **1.3.2 Tahap Pelaksanaan**

Dalam tahap pelaksanaan ini, terdapat rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan untuk mengumpulkan seluruh data yang dibutuhkan sebagai jawaban permasalahan yang telah dirumuskan sesuai dengan tujuan penelitian. Teknik pengumpulan data yang dipakai yaitu wawancara dan studi dokumentasi. Uraian kegiatannya antara lain :

- a. Mengamati aktivitas yang ada di TK Negeri Pembina Sadang Serang Kota Bandung yang berkaitan dengan layanan kesehatan dan gizi.
- b. Mencatat dan mendokumentasikan berkas/dokumen yang berhubungan dengan layanan kesehatan dan gizi .
- c. Melakukan wawancara untuk mendapatkan informasi secara lebih rinci mengenai layanan kesehatan dan gizi yang ada di TK Negeri Pembina Sadang Serang Kota Bandung.
- d. Menganalisis seluruh data yang diperoleh dari temuan-temuan yang ada di lapangan.

### **1.3.3 Tahap Analisis Data**

Pada tahap analisis data ini peneliti menganalisis seluruh data yang diperoleh dan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan. Data-data tersebut kemudian diolah menggunakan analisis data tematik, yaitu dengan cara mengumpulkan data kemudian mengelompokkannya sesuai dengan tema, kemudian diuraikan secara deskriptif.

### **1.3.4 Tahap Pelaporan**

Laporan penelitian studi kasus adalah temuan yang merupakan langkah terakhir dari penelitian. Laporan penelitian studi kasus merupakan rangkaian kegiatan dan temuan dalam penelitian yang disusun secara sistematis untuk kemudian ditulis menjadi sebuah laporan tertulis.

## **1.4 Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengumpulkan data secara rinci serta mendapatkan informasi secara langsung

terkait tema penelitian. Untuk lebih jelas berikut teknik pengumpulan data dalam penelitian ini.

#### **1.4.1 Wawancara**

Peneliti melakukan perolehan data yang mendalam menggunakan teknik wawancara semi terstruktur, dengan mewawancarai secara langsung partisipan yaitu kepala sekolah, guru dan orang tua siswa baik tatap muka maupun melalui telepon untuk memperoleh keterangan mengenai perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pelayanan kesehatan dan gizi di TK Negeri Pembina Sadang Serang Kota Bandung. Menurut Sugiyono (2012) wawancara semi terstruktur merupakan salah satu jenis wawancara dalam kategori *in-dept interview*, yang dalam pelaksanaannya lebih bebas apabila dibandingkan dengan wawancara terstruktur.

#### **1.4.2 Studi dokumentasi**

Pengumpulan data dilakukan untuk mengumpulkan peristiwa-peristiwa tertentu yang relevan dan dianggap penting dalam mendukung pokok permasalahan yang diteliti berupa foto, melakukan kajian ulang terhadap dokumen, atau meng*copy* dokumen tersebut guna dikaji lebih dalam mengenai penerapan PAUD HI melalui kegiatan berupa layanan kesehatan dan gizi yang telah dilaksanakan di TK Negeri Pembina Sadang Serang Kota Bandung. Menurut Sugiyono (dalam Pratiwi, 2017) dokumen adalah rentetan kejadian di masa lalu yang dicatat menjadi bentuk tulisan, gambar atau karya seseorang.

### **1.5 Instrumen Penelitian**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri yang dibantu pedoman wawancara dan studi dokumentasi. Menurut Sidiq dan Choiri (2019) instrumen dalam penelitian kualitatif merupakan peneliti sebagai alat penelitian utama (*key instrument*). Peneliti dalam penelitian kualitatif adalah yang melakukan sendiri pengamatan atau wawancara untuk melakukan pemahaman berkaitan dengan makna interaksi antar manusia, membaca raut wajah, menghayati perasaan dan nilai yang terkandung dalam ucapan atau perbuatan partisipan. Berikut adalah tabel kisi-kisi instrumen penelitian.

**Tabel 3.5**  
**Kisi-kisi Instrumen Penelitian Analisis PAUD Holistik Integratif Melalui Pelayanan Kesehatan dan Gizi Anak Usia Dini di TK Negeri Pembina Sadang Serang Kota Bandung**

<b>No</b>	<b>Pertanyaan Penelitian</b>	<b>Data/Informasi yang dibutuhkan</b>	<b>Teknik Pengumpulan Data</b>	<b>Sumber Informasi</b>
1.	Bagaimana perencanaan layanan kesehatan dan gizi dalam penyelenggaraan PAUD HI di TK Negeri Pembina Sadang Serang Kota Bandung ini?	a. Perencanaan dari pihak sekolah b. Perencanaan dengan lembaga kesehatan atau tenaga medis dari luar sekolah c. Perencanaan dengan orang tua murid	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Wawancara</li> <li>• Studi dokumentasi</li> </ul>	Kepala sekolah  Guru  Orangtua peserta didik
2.	Bagaimana pelaksanaan layanan kesehatan dan gizi dalam penyelenggaraan PAUD HI di TK Negeri Pembina Sadang Serang Kota Bandung ini?	a. Bentuk Layanan kesehatan, gizi, dan perawatan di Satuan PAUD yang dijadikan sebagai bagian dari Kurikulum Tingkat Satuan PAUD yang diwujudkan dalam kegiatan rutin seperti : 1) Penimbangan berat badan dan pengukuran tinggi badan setiap bulan; 2) Pemberian makanan tambahan (d disesuaikan dengan kemampuan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Wawancara</li> <li>• Studi dokumentasi</li> </ul>	Kepala sekolah  Guru kelas

		<p>lembaga);</p> <p>3) Pembiasaan cuci tangan, kebersihan diri dan lingkungan;</p> <p>4) Pengenalan makan gizi seimbang;</p> <p>5) Memantau asupan makanan yang dikonsumsi anak;</p> <p>6) Penyediaan alat P3K;</p> <p>7) Mengontrol kondisi fisik anak secara sederhana.</p> <p>b. Bentuk kerja sama dengan pihak luar seperti Memberi fasilitas kepada tenaga Medis seperti :</p> <p>1) Menyelenggarakan Deteksi Dini Tumbuh Kembang (DDTK)/ Stimulasi Deteksi Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK);</p> <p>2) Perbaikan gizi misalnya pemberian vitamin A;</p> <p>3) Pemberian imunisasi;</p> <p>4) Kegiatan pemeriksaan kesehatan mata, telinga, dan mulut anak. (Juknis PAUD</p>		
--	--	--	--	--

		HI, 2015)		
3.	Bagaimana evaluasi layanan kesehatan dan gizi dalam penyelenggaraan PAUD HI TK Negeri Pembina Sadang Serang Kota Bandung?	a. Kepala sekolah b. Guru	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Wawancara</li> <li>• Studi dokumentasi</li> </ul>	Kepala sekolah Guru kelas

## 1.6 Teknik Analisis Data

Setelah memperoleh data lapangan, peneliti melakukan analisis data menggunakan analisis data tematik. Alasan peneliti memilih teknik analisis data ini karena analisis tematik bersifat sistematis dan memudahkan peneliti dalam mengasosiasikan tema-tema yang sering muncul. Langkah-langkah analisis tematik menurut Braun dan Clarke (2006) meliputi enam tahap analisis tematik antara lain :

1. Dilakukan dengan memeriksa, membaca dan mengulangi data dengan baik lalu dituliskan menjadi sebuah ide.
2. Menentukan kode awal atau meng-*coding*. Kode tersebut diberikan berdasarkan data yang sering muncul.

**Tabel 3.6.1**  
**Contoh coding**

Data Hasil Wawancara PS (04 Desember 2020)		Coding
P	Untuk poin selanjutnya ibu, dalam kegiatan memantau asupan makanan yang di bawa anak setiap harinya termasuk jajanan yang dikonsumsi anak selama berada di satuan PAUD. Nah itu mah berarti ga ada yah bu?	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Adanya aktivitas pemberian makanan rutin dari orang tua siswa</li> <li>• Asupan makanan yang di makan anak jadi lebih mudah terkontrol</li> </ul>
N	Memantau asupan makanan yang dibawa anak tidak ada yah neng karena kan sudah diprogramkan dari adanya jadwal makanan itu. Kan sudah terprogram terus terkondisikan bahwa makanannya harus	



	bagaimana bagaimana itu sudah di awal tahun direncanakan terus program pemberian gizinya dikomunikasikan ke orang tua jadi kita gampang mengontrolnya	
--	---	--

### 3. Menentukan tema

Penentuan tema dilakukan jika semua data yang sudah diberi kode lalu dikategorikan ke dalam tema-tema yang relevan diantaranya tema utama, sub tema atau tidak keduanya.

### 4. Meninjau ulang tema

Merupakan tahapan dimana peneliti meninjau kembali kode-kode dalam tema terdapat kesamaan meskipun pertanyaannya berbeda untuk mempersempit kode.

### 5. Mendefinisikan dan memberi nama tema

Mendefinisikan semua kode yang telah sesuai dengan tema. Dalam penelitian ini, kode tema telah ditentukan sejak awal yang disesuaikan dengan pertanyaan penelitian.

**Tabel 3.6.2**  
**Klasifikasi Kode ke dalam Tema**

<b>Kelompok Tema</b>	<b>Sub Tema</b>	<b>Sub Kategori Tema</b>
Perencanaan layanan kesehatan dan gizi dalam penyelenggaraan PAUD HI di TK Negeri Pembina Sadang Serang	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perencanaan dari pihak sekolah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Berkoordinasi dengan pihak komite sekolah terkait program layanan kesehatan dan gizi</li> </ul>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perencanaan dengan lembaga kesehatan atau tenaga medis dari luar sekolah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Bekerja sama dengan puskesmas</li> </ul>

Kota Bandung	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perencanaan dengan orang tua murid</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melibatkan orangtua dalam kegiatan layanan kesehatan dan gizi di sekolah</li> </ul>
Pelaksanaan layanan kesehatan dan gizi dalam penyelenggaraan PAUD HI di TK Negeri Pembina Sadang Serang Kota Bandung	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bentuk Layanan kesehatan, gizi, dan perawatan di Satuan PAUD yang dijadikan sebagai bagian dari Kurikulum Tingkat Satuan PAUD yang diwujudkan dalam kegiatan rutin</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penimbangan berat badan dan pengukuran tinggi badan setiap bulan</li> <li>• Pemberian makanan tambahan (d disesuaikan dengan kemampuan lembaga)</li> <li>• Pembiasaan cuci tangan</li> <li>• Pengenalan makan gizi seimbang</li> <li>• Memantau asupan makanan yang dikonsumsi anak.</li> <li>• Penyediaan alat P3K.</li> <li>• Mengontrol kondisi fisik anak secara sederhana.</li> </ul>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>Melakukan kerja sama dengan pihak luar seperti Memberi fasilitas kepada tenaga medis</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menyelenggarakan Deteksi Dini Tumbuh Kembang (DDTK)/ Stimulasi Deteksi Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK)</li> <li>Perbaikan gizi misalnya pemberian vitamin A.</li> <li>Pemberian imunisasi</li> <li>Kegiatan pemeriksaan kesehatan mata, telinga, dan mulut anak</li> </ul>
Evaluasi layanan kesehatan dan gizi dalam penyelenggaraan PAUD HI di TK Negeri Pembina Sadang Serang Kota Bandung	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kepala sekolah</li> <li>Guru</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Melakukan diskusi tanya jawab dengan pihak orang tua terkait kegiatan layanan kesehatan dan gizi yang melibatkan orang tua dalam proses pelaksanaannya untuk mengukur hasil dari program yang telah dijalankan.</li> <li>Menindaklanjuti permasalahan yang dialami dalam kesehatan gizi anak untuk selanjutnya dilakukan kerja sama dengan pihak Puskesmas dan orang tua agar mendapat tindak lanjut dari permasalahan yang dialami anak.</li> </ul>

## 6. Membuat laporan penelitian

Dapat dilihat dalam bab IV yang dijelaskan secara deskriptif.

## 1.7 Keabsahan Data

### 1.7.1 Triangulasi

Triangulasi menurut Helaluddin dan Wijaya (2019) adalah pengecekan dengan cara memeriksa ulang data. Pemeriksaan triangulasi digunakan untuk meningkatkan derajat kepercayaan dan akurasi data. Triangulasi dalam penelitian

ini dilakukan dengan tiga strategi, yaitu triangulasi sumber, triangulasi metode dan triangulasi waktu.

#### 1) Triangulasi Sumber

Menurut Bachri (2012) triangulasi sumber yaitu melakukan perbandingan ulang berkenaan dengan perolehan informasi yang didapat dari berbagai sumber yang berbeda. Triangulasi sumber yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan cara membandingkan atau mengkonfirmasi keseluruhan hasil data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber/partisipan penelitian.

#### 2) Triangulasi Metode

Menurut Bachri (2012) triangulasi metode adalah usaha mengecek keabsahan data atau temuan penelitian. Triangulasi metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan cara mengecek data kepada sumber/partisipan yang sama dengan teknik pengumpulan data yang berbeda.

#### 3) Triangulasi Waktu

Menurut Bachri (2012) triangulasi waktu digunakan berkaitan dengan perubahan suatu proses dan perilaku manusia. Triangulasi waktu yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara dan studi dokumentasi dalam waktu dan situasi yang berbeda.

### 1.8 Isu Etik Penelitian

Berdasarkan kode etik penelitian yang dipaparkan oleh American Psychological Association/APA (2010), peneliti merujuk pada kode etik tersebut yang diterapkan dalam penelitian diantaranya sebagai berikut.

1. Persetujuan lembaga untuk dilakukan penelitian seperti usulan penelitian terhadap pihak prodi, mendiskusikan dengan dosen pembimbing, mendapatkan pengesahan usulan penelitian melalui SK penelitian.
2. Kesiediaan pihak sekolah, guru dan orang tua dalam berpartisipasi dalam penelitian.
3. Melindungi privasi partisipan sebagai subjek penelitian dengan tidak menyebutkan nama lengkap subjek penelitian.
4. Tidak melakukan bujukan dan imbalan terhadap pihak sekolah, guru dan orang tua dalam penelitian.

Annisa Permata Sari, 2021

*ANALISIS PELAYANAN KESEHATAN DAN GIZI ANAK USIA DINI MELALUI PENERAPAN PAUD HOLISTIK INTEGRATIF (STUDI KASUS DI TK NEGERI PEMBINA SADANG SERANG KOTA BANDUNG)*  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

5. Tidak melakukan penipuan yang dapat merugikan pihak sekolah, guru dan orang tua dengan memaparkan hal-hal yang tidak sebenarnya dalam penelitian.
6. Melakukan tanya jawab antara peneliti dengan pihak sekolah, guru dan orang tua untuk memastikan validitas data.
7. Tidak memalsukan atau mengarang data yang dimasukkan dalam hasil penelitian.
8. Menghindari plagiarisme sebagai bentuk kecurangan yang dilakukan oleh peneliti dengan mengambil data penelitian dari hasil penelitian orang lain tanpa mencantumkan sumber.
9. Bertanggung jawab atas publikasi penelitian dengan tidak menyalahkan orang lain sebagai pihak yang tidak menyampaikan kebenaran.
10. Menghormati kerahasiaan dan hak-hak pemilik informasi (partisipan) dan hanya menyampaikan hal-hal yang disetujui di awal penelitian antara peneliti dengan pihak responden.